PERANAN *BLENDED LEARNING* TERHADAP INTERAKSI SOSIAL ANAK DI KELOMPOK B PAUD ISLAM TERPADU PELITA HATI PALU

Kadek Yunita Muliyani
Universitas Tadulako
Jln. Soekarno Hatta Km. 9 Tlp. (0451) 428618 Fax. (0451) 428618

devimonalisa889@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji tentang kemampuan berinteraksi sosial anak yang kurang akibat adanya wabah *covid19* di penghujung tahun 2019. Upaya menyelesaikan masalah tersebut sekolah melaksanakan pembelajaran campurann atau disebut dengan *blended learning*. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian untuk melihat peranan *blended learning* terhadap interaksi sosial anak di kelompok B Paud Islam Terpadu Pelita Hati Palu. Metode yang digunakan adalah *mix method*, menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Subyek berjumlah 12 anak yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 6 anak laki-laki terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya data dianalisis secara kuantitatif dan dideskripsikan secara kualitatif. Hasil rekapitulasi pengamatan minggu pertama pada kategori BSB 11,11%, kategori BSH 30,56%, kategori MB 58,33%, dan 0% pada kategori BB. Hasil rekapitulasi pengamatan minggu kedua pada kategori BSB 16,67%, kategori BSH 44,44%, kategori MB 38,89% dan 0% pada kategori BB. Hasil rekapitulasi pengamatan minggu ketiga pada kategori BSB 30,56%, kategori BSH 50%, kategori MB 19,44%, dan 0% pada kategori BB.Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat Peranan *Blended Leraning* Terhadap Interaksi Sosial Anak di Kelompok B PAUD Islam Terpadu Pelita Hati Palu.

Kata kunci : *Blended Learning*, Interaksi Sosial Anak.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan masalah yaitu kurangnya interaksi sosial anak akibat wabah *covid19* yang mengharuskan seluruh sekolah melaksanakan pembelajaran *online,* terdapat beberapa anak yang belum mampu berinteraksi dengan teman atapun guru secara langsung. Terdapat beberapa faktor yang dapat mengembangkan atau membantu menyelesaikan masalah interaksi sosial anak tersebut misalnya model pembelajaran yang inovatif, media yang mumpuni ataupun sarana dan prasarana yang mendukung. Oleh karena itu upaya yang sudah dilakukan PAUD Islam Terpadu Pelita Hati Palu dengan melaksanakan *blended learning* sebagai alternatif pembelajaran untuk mengembangkan interaksi sosial anak. *Blended Learning* yang dilaksanakan PAUD Islam Terpadu Pelita Hati Palu adalah pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online,*

Hal ini sesuai dengan pendapat Dwiyogo (2019:68) yang menyatakan bahwa "*Blended Learning* merupakan metode pembelajaran yang memadukan pertemuan tatap

muka dengan *online* secara harmonis, perpaduaan antara pembelajaran konvensional dimana pendidik dan peserta didik bertemu langsung dan bertemu secara *online*" Dimana dengan model pembelajaran ini, memungkinkan anak untuk tetap bertemu secara langsung dan berinteraksi sesama teman dan guru. Pendapat dari Abdullah (2018:863) yang menyatakan bahwa "pembelajaran *blended learning* merupakan pembelajaran yang sangat efektif, efisien dan menawarkan pembelajaran yang lebih baik, baik terpisah atau kelompok serta waktu yang sama atau berbeda",

Pembelajaran pada anak usia dini diperlukan inovasi agar anak dapat terus mengalami perkembangan yang luar biasa, mencakup perkembangan kognitif, motorik, emosi, sosial, seksual dan aspek perkembangan lainnya. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah aspek sosial yaitu hal yang meliputi hasil aktivitas hubungan manusia dengan lingkungan sekitar, di mana kemampuan sosial anak usia dini sudah mulai tampak di usia ini. Anak diharapkan dapat mengeksplorasi lingkungannya, sehingga muncul inisiatif anak untuk berinteraksi dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Menurut Susanto (Astuti 2017: 1) mengatakan bahwa makna dari interaksi sosial diartikan sebagai upaya pengenalan anak terhadap lingkungan di sekitarnya, serta memiliki pengaruh timbal balik dari berbagai segi kehidupan bersama yang berhubungan satu dengan yang lain.

Kemampuan interaksi sosial pada anak dapat diartikan juga dengan kemampuan anak dalam berinteraksi maupun berhubungan dengan orang lain. Soekanto (Arifin 2015:50) mengatakan interaksi sosial merupakan sebuah dasar dalam proses sosial yang terjadi karena adanya sebuah hubungan sosial yang dinamis mencakup hubungan antar individu, individu dengan kelompok, maupun antar kelompok. Interaksi sosial akan terjadi apabila adanya kontak dan komunikasi antara satu dengan yang lain.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suhaeb (2022:156) berpendapat bahwa "Proses pembelajaran secara *blended learning* dipandang efektif, karena guru dan siswa cenderung mudah untuk menjalin komunikasi dan melangsungkan proses pembelajaran daripada menerapkan metode konvensional". Dari pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa *blended learning* dapat menyediakan lebih banyak kesempatan untuk interaksi sosial langsung antara siswa dan pengajar, serta antara sesama siswa. Interaksi ini dapat memperkuat pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu guru juga dapat memantau perkembangan siswa, melalui pembelajaran dikelas selama tatap muka berlangsung. Merunjuk pada teori yang di paparkan di atas terbukti bahwa ada peranan *blended learning* terhadap interaksi sosial anak. Oleh karena itu peneliti melakukan pengamatan terhadap seberapa berperannya *blended learning* terhadap interaksi sosial anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *mix method,* yang menggabungkan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dengan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk melihat apakah ada peranan *blended learning* terhadap interaksi sosial anak di kelompok b paud islam terpadu pelita hati palu . Subjek penelitian seluruh anak didik di kelompok B PAUD Islam Terpadu Pelita Hati Palu berjumlah 12 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023. Variabel dari penelitian ini ada dua, yaitu peranan *blended learning* dan interaksi sosial.

Desain sebagai berikut :

Keterangan : X = *Blended Learning*
Y = Interaksi Sosial
⟶ = Peranan
N = Banyaknya individu

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B PAUD Islam Terpadu Pelita Hati Palu. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumbernya yaitu data primer dan sekunder. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur kemampuan anak, sebagai berikut:

Berkembang Sangat Baik (BSB)	★ ★ ★ ★
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	★ ★ ★
Mulai Berkembang (MB)	★ ★
Belum Berkembang (BB)	★

Setelah data terkumpul maka data akan di olah dengan menggunakan teknik presentase (%), dengan rumus analisis dari Sudjiono (2012:43), sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
P = Presentase
F = Jumlah jawaban dari setiap alternatif
N = Jumlah anak

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.1 Hasil Rekapitulasi Pengamatan Minggu Pertama dan Minggu Terakhir *Blended Learning* Terhadap Interaksi Sosial Anak

Kategori	Minggu Pertama						Minggu Ketiga					
	Ber-komunikasi		Bekerja sama		Berbagi		Ber-komunikasi		Bekerja sama		Berbagi	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
(BSB)	2	16,67	1	8,33	1	8,33	3	25	3	25	5	41,67
(BSH)	2	16,67	4	33,33	5	41,67	6	50	7	58,33	5	41,67
(MB)	8	66,66	7	58,34	6	50	3	25	2	16,67	2	16,66
(BB)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Dapat diketahui bahwa hasil rekapitulasi minggu pertama dan minggu terakhir pembelajaran dengan *blended learning* pada aspek berkomunikasi untuk kategori BSB dari 16,67% menjadi 25%, kategori BSH dari 16,67% menjadi 50%, kategori MB dari 66,66% menjadi 25% dan kategori BB 0%. Aspek kedua yaitu bekerjasama untuk kategori untuk kategori BSB dari 8,33% menjadi 25%, kategori BSH dari 33,33% menjadi 58,33%, kategori MB dari 58,34% menjadi 16,67% dan kategori BB 0%. Aspek ketiga yaitu berbagi untuk kategori BSB dari 8,33% menjadi 41,67%, kategori BSH dari 41,67% menjadi 41,67%, kategori MB dari 50% menjadi 16,66% dan kategori BB 0%.

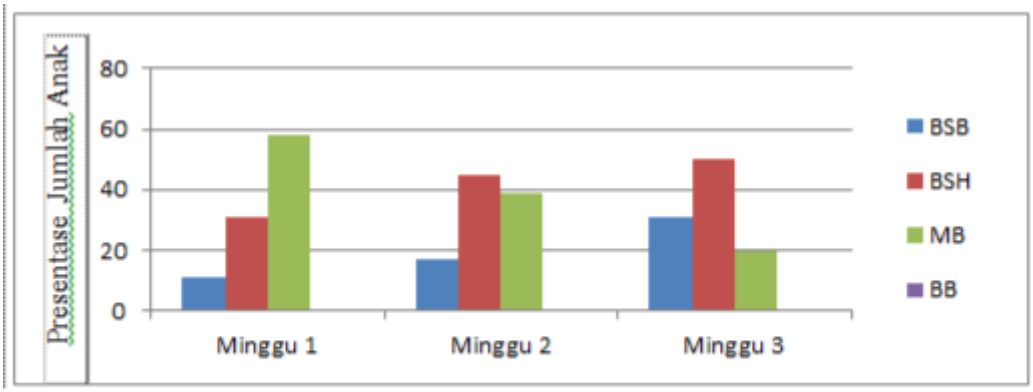

Gambar Histogram Ketiga Aspek Interaksi Sosial pada Minggu Ketiga dengan *Blended Learning*

Berdasarkan uraian diatas, dapat terlihat interaksi sosial anak dari minggu pertama sampai minggu ketiga dengan *blended learning* terdapat perubahan yang signifikan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bawa ada peranan *blended learning* terhadap interaksi sosial anak di kelompok b paud islam terpadu pelita hati palu.

PEMBAHASAN

1. Aspek Berkomunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya. Komunikasi merupakan suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi manusia dalam hidup bermasyarakat. Abidin (2015:15) menjelaskan bahwa komunikasi merupakan proses untuk menyatakan pernyataan antar manusia, yaitu pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alatnya.

Menurut Ibid (Soekanto 2017:58) setidaknya terdapat dua aspek: 1) Aspek kontak sosial, yaitu peristiwa terjadinya hubungan sosial antara individu dengan yang lain, namun kontak tidak hanya terjadi pada fisik tapi secara simbolik seperti saling memberikan senyuman juga dapat dikatakan dengan kontak sosial; dan 2) Aspek komunikasi, komunikasi dapat dikatakan dengan menyampaikan pendapat, informasi, pikiran dan perbuatan kepada orang lain secara timbal balik sebagai penyampai dan penerima. Komunikasi memiliki tujuan yaitu untuk menciptakan pengertian bersama dengan maksud untuk mendapatkan pikiran seseorang menuju arah yang positif.

Anak Berkomunikasi

Berdasarkan hasil pengamatan selama 3 minggu peneliti menemukan adanya perubahan yang signifikan pada interaksi sosial anak dengan menggunakan *blended learning,* dimana pada minggu pertama pada aspek berkomunikasi terdapat 2 anak (16,67%) kategori BSB, 2 anak (16,67%) kategori BSH, 8 anak (66,66%) kategori MB, dan tidak terdapat anak (0%) untuk kategori BB. Dan mengalami peningkatan pada minggu ketiga dalam aspek berkomunikasi, terdapat 3 anak (25%) kategori BSB, terdapat 6 anak (50%) kategori BSH, terdapat 3 anak (25%) kategori MB, dan tidak terdapat anak (0%) BB. Hasil ini membuktikan bahwa *blended learning* ada peranan untuk interaksi sosial anak di Kelompok B PAUD Islam Terpadu Pelita Hati Palu.

2. Aspek Bekerjasama

Kemampuan bekerjasama sangat penting dikembangkan pada anak sejak usia dini agar anak menjadi individu yang mampu bersosialisasi, berinteraksi, memiliki rasa toleran, menghargai, berbagi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Untuk itu orang tua dan orang dewasa di sekitar anak harus memberikan bimbingan dan arahan kepada anak untuk mempersiapkan anak memasuki lingkungan yang baru. Bekerjasama menurut Yusuf (Rinukti 2019:98) adalah “kemampuan mau bekerjasama dengan kelompok. Kemampuan mau bekerjasama artinya dapat diajak dalam menyelesaikan sesuatu (kegiatan) secara bersama dalam suatu kelompok”. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (Rinukti 2019:98) yang menuliskan bahwa

"bekerjasama merupakan kemampuan bekerja bersama menyelesaikan suatu tugas dengan orang lain".

Anak Bekerjasama

Berdasarkan hasil pengamatan selama 3 minggu peneliti menemukan adanya perubahan yang signifikan pada interaksi sosial anak dengan menggunakan *blended learning*, dimana pada minggu pertama pada aspek bekerjasama terdapat 1 anak (8,33%) kategori BSB, 4 anak (33,33%) kategori BSH, 7 anak (58,34%) kategori MB, dan tidak terdapat anak (0%) untuk kategori BB. Dan mengalami peningkatan pada minggu ketiga dalam aspek bekerjasama, terdapat 3 anak (25%) kategori BSB, terdapat 7 anak (58,33%) kategori BSH, terdapat 2 anak (16,67%) kategori MB, dan tidak terdapat anak (0%) BB. Hasil ini membuktikan bahwa *blended learning* ada peranan untuk interaksi sosial anak di Kelompok B PAUD Islam Terpadu Pelita Hati Palu.

3. Aspek Berbagi

Pembelajaran di taman kanak-kanak berupaya untuk menanamkan karakter yang baik diantaranya karakter kepedulian sosial seperti mau berbagi baik pada teman sebayannya maupun pada orang-orang sekitar anak. Mau membantu dengan senang hati dan tidak terpaksa, dan bekerja keras dalam hal apapun, hal tersebut akan berfungsi sebagai kerangka acuan dalam berinteraksi serta berprilaku dengan sesama teman sehingga keberadaannya bisa diterima teman sebayanya bahkan di masyarakat. Menurut Hurlock (Sari 2021:246) berbagi adalah anak mau membagi yang miliknya ke pada sesama teman sebayanya, contoh anak berbagi alat permainan, meminjamkan alat belajar dan mau berbagi makanan kepada temannya. Sehingga, prilaku berbagi (*sharing behavior*) dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk perilaku atau sikap dalam pemberian izin secara sementara kepada seseorang untuk menggunakan benda yang merupakan miliknya.

Anak Berbagi

Berdasarkan hasil pengamatan selama 3 minggu peneliti menemukan adanya perubahan yang signifikan pada interaksi sosial anak dengan menggunakan *blended learning,* dimana pada minggu pertama pada aspek berbagi terdapat 1 anak (8,33%) kategori BSB, 5 anak (41,67%) kategori BSH, 6 anak (50%) kategori MB, dan tidak terdapat anak (0%) untuk kategori BB. Dan mengalami peningkatan pada minggu ketiga dalam aspek berbagi, terdapat 5 anak (41,67%) kategori BSB, terdapat 5 anak (41,67%) kategori BSH, terdapat 2 anak (16,66%) kategori MB, dan tidak terdapat anak (0%) BB. Hasil ini membuktikan bahwa *blended learning* ada peranan untuk interaksi sosial anak di Kelompok B PAUD Islam Terpadu Pelita Hati Palu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peranan *blended learning* terhadap interaksi sosial anak di kelompok B PAUD Islam Terpadu Pelita Hati Palu maka disimpulkan bahwa:

1. Penerapan *Blended Learning* di kelompok B Paud Islam Terpadu Pelita Hati Palu dilakukan dengan cara menggabungkan pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka dengan menggunakan media pembelajaran *online* yaitu aplikasi *whatsapp* dan *zoom meeting*, dimana jika jam pembelajaran tatap muka tidak dapat dipenuhi, anak dapat belajar dari rumah dan berinteraksi dengan guru tanpa bertemu secara langsung.
2. Interaksi sosial anak di kelompok B Paud Islam Terpadu Pelita Hati Palu pada masa *covid19* mengalami peningkatan. Ada 3 aspek yang diamati: 1) Berkomunikasi, 2)Bekerjasama, 3)Berbagi. Aspek yang paling dominan adalah berbagi.
3. Dapat disimpulkan bahwa ada peranan *blended learning* terhadap interaksi sosial anak, dimana dilihat dari hasil rekapitulasi minggu pertama dan minggu terakhir pembelajaran dengan blended learning pada kategori BSB dari 11,11% menjadi 30,56%, kategori BSH dari 30,56% menjadi 50%, kategori MB dari 58,33% menjadi 19,44% dan kategori BB 0%.

SARAN

1. Anak, diharapkan untuk banyak melatih kemampuan diri untuk dapat berkomunikasi dengan baik, bekerjasama dengan teman, dan selalu mau berbagi terhadap orang yang membutuhkan.
2. Guru, untuk senantiasa dapat menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran sehingga tidak membosankan bagi anak. Selain itu juga dapat lebih mengembangkan kemampuan guru sehingga menjadi seorang guru yang professional.
3. Kepala Sekolah, untuk senantiasa menyiapkan berbagai sarana sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancer.
4. Peneliti lain, menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam merancang penelitian yang sama atau berbeda baik fokus, metode, teknik pengumpulan data maupun analisisnya.

REFERENSI

Abdullah, Walib. (2018). *Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran.* Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume 7 : Firoktuna

Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. Bandung: PT Refika Aditama

Arifin, B. S. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 5 Tahun ke-9 2020
http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran

Astuti, M. D. (2017). *Pola Interaksi Sosial Anak Usia Dini dengan Teman Sebaya di KB ArRohman Desa Muara Pijoan*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 5 Tahun ke-9 2020

Dwiyogo, W. (2019). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Malang: Wineka Media.http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/4523

Rinukti, Indah. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Kooperatif.* Jurnal Audhi: PGPAUD Universitas Al Azhar Indonesia

Sari, M Permata. (2021). *Pelaksanaan Penanaman Sharing Behavior Terhadap Karakter Peduli Sosial Anak*. Palopo : Jurnal Tunas Cendikia, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Palopo

Soekanto, Soerjono. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PR Raja Grafindo Persada. Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Surabaya, 2019

Sudjiono, Anas. (2012). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suhaeb, Firdaus W. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru*. Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum dan Pengajarannya : Supermasi